
EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN EKSTREM DI KECAMATAN CISITU KABUPATEN SUMEDANG

Ginalia Amanda

Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Aug 30, 2024

Revised Nov 20, 2024

Accepted Des 16, 2024

Keywords:

Program Effectiveness

BLT-DD

Extreme Poverty

ABSTRACT

The effectiveness of the BLT-DD program is important to ensure that the expected goals are achieved as planned, namely easing the burden of living expenses of the extreme poor. This study aims to determine the effectiveness of the BLT-DD program in overcoming extreme poverty in Cisitu District, Sumedang Regency. The instruments used in this study are measuring the accuracy of program goals, program socialization, program objectives, and program monitoring. This research uses a qualitative method. The data collection techniques used are literature studies and field studies consisting of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data processing procedures in this study are data reduction, data display, conclusion drawing/verification and triangulation. The technique for determining research informants, namely purposive sampling with 5 research informants. Based on the results of the study, it was concluded that the effectiveness of the BLT-DD Program in overcoming extreme poverty in Cisitu District, Sumedang Regency as a whole has not been effective enough. There are obstacles faced in the implementation of the program, including uneven targets due to lack of administrative completeness and inaccurate data, uneven distribution of information that causes a lack of public understanding, lack of understanding and education about program objectives that cause dependence so that there is ineffectiveness of program objectives, as well as in-depth and unresponsive supervision and evaluation. There are efforts to overcome these obstacles including comprehensive data collection and verification, equitable distribution of information, increased community participation, education and coaching regarding the use of assistance, as well as continuous monitoring and evaluation of programs.



Copyright © 2024 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Ginalia Amanda

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jln. Angkrek Situ No 19 Kelurahan Situ - Sumedang

Email: amandaginalia@gmail.com

1. INTRODUCTION

Permasalahan kemiskinan sama halnya dengan hilangnya kesejahteraan masyarakat bagi kalangan miskin karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar mereka. Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020, seketika mengubah keadaan dari krisis kesehatan menjadi krisis ekonomi. Imbasnya sangat dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah, dengan sumber daya manusia yang masih minim mengakibatkan sulitnya mendapatkan sumber penghasilan serta kebutuhan ekonomi yang mendasak menjadikan perekonomian masyarakat merosot karena di masa pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian sehingga pengangguran terbuka dan angka kemiskinan juga mengalami peningkatan. Selain pandemi Covid-19, perang Ukraina-Rusia yang terjadi mulai awal 2022 hingga saat ini, memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian, seperti kenaikan harga minyak dunia, harga minyak goreng, gandum, dan komoditas pangan lainnya membuat inflasi menjadi tinggi.

Untuk mengurangi dampak tersebut pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem yang menginstruksikan kepada semua pihak yang terlibat untuk melaksanakan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem secara tepat sasaran melalui strategi kebijakan yang meliputi: a. pengurangan beban pengeluaran masyarakat; b. peningkatan pendapatan masyarakat; dan c. penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan. Seperti yang dituangkan dalam Keputusan Menko PMK Nomor 32 tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, menyatakan bahwa penduduk miskin ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari \$1,9 PPP (*Purchasing Power Parity*), atau setara dengan Rp. 10.739/orang/hari yaitu Rp. 322.170/orang/bulan. Secara sederhana apabila dalam 1 keluarga terdiri dari 4 orang (ayah, ibu, dan 2 anak), maka jika kemampuan untuk memenuhi pengeluarannya di bawah Rp. 1.288.680 per-keluarga/bulan, maka keluarga tersebut termasuk kategori miskin ekstrem. Seluruh wilayah di Indonesia, termasuk salah satunya di Kabupaten Sumedang, turut merasakan dampak dari situasi tersebut, yang menyebabkan lonjakan tinggi pada angka kemiskinan di daerah ini.

Tabel 1. Karakteristik Kemiskinan Kabupaten Sumedang

Angka Kemiskinan	Karakteristik Kemiskinan Kabupaten Sumedang				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	104,2	118,4	126,3	120,1	111,4
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	342 073	353 092	360 054	371 870	396 573
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,05	1,72	1,72	1,98	1,64
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,21	0,42	00,46	00,53	00,35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa terjadi lonjakan pada indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 di tahun 2020, disusul oleh dampak perang Ukraina-Rusia pada tahun 2022 sehingga terlihat banyak masyarakat miskin di Kabupaten Sumedang yang terperosok ke dalam kemiskinan yang lebih ekstrem. Sehingga diperlukannya strategi yang mengupaya masyarakat miskin ekstrem agar dapat bangkit untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut, salah satunya melalui program BLT-DD yang membantu dalam segi meringankan beban pengeluaran masyarakat miskin agar tidak menjadi lebih miskin lagi.

Untuk menjalankan amanat dari pemerintah pusat tersebut mengenai percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, pemerintah daerah Kabupaten Sumedang menetapkan Peraturan Bupati Kabupaten Sumedang Nomor 11 tahun 2023 tentang Tata Cara Penggunaan, Penyaluran, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa Tahun 2023. Peraturan ini dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan program BLT-DD di seluruh desa yang ada di Kabupaten Sumedang. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan program bantuan keuangan berupa pemberian uang tunai kepada keluarga miskin ekstrem di desa yang bersumber dari dana desa. Program BLT-DD ini dapat mendukung percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, karena dapat membantu kehidupan masyarakat miskin dari segi kelangsungan hidup sehingga masyarakat miskin tidak menjadi lebih miskin. Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) tersebut merupakan upaya untuk meringankan beban pengeluaran hidup keluarga miskin ekstrem di desa. Besaran BLT-DD yang diberikan kepada keluarga miskin ekstrem berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dan maksimal 25% (dua puluh lima persen) dari total pagu dana desa setiap desa. Pemerintah menjalankannya sebagai wujud program kebijakan yang harus dilakukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran dari program BLT-DD sesuai dengan Peraturan Bupati tersebut yaitu calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT-DD diprioritaskan kepada keluarga miskin yang berdomisili di desa bersangkutan dan terdaftar dalam keluarga desil 1 (satu) Data Pensasaran Percepatan

Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE). Desa dapat menetapkan calon keluarga penerima manfaat BLT-DD berdasarkan kriteria antara lain: a) kehilangan mata pencaharian; b) mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis dan/ atau difabel; c) tidak menerima bantuan sosial program keluarga harapan; atau d) rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia. Besaran BLT-DD ditetapkan sebesar Rp. 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) untuk bulan pertama sampai dengan bulan kedua belas per-keluarga penerima manfaat. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah keluarga miskin khususnya desil 1 (sangat miskin) yang ada di Kecamatan Cisitu yang kemudian akan menjadi sasaran prioritas pada program BLT-DD ini, telah disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Masyarakat Miskin di Kecamatan Cisitu

Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga Miskin (GAKIN)		Tingkat Kesejahteraan		
		Jiwa	KK	KS 1 / desil 1	KS 2 / desil 2	KS 3 / desil 3
CISITU	2.638	1.733	352	121	119	112
SITUMEKAR	4.180	1.884	395	119	127	149
PAJAGAN	2.753	986	208	41	73	94
CIGINTUNG	3.442	1.751	333	77	117	139
SUNDAMEKAR	2.584	2.468	312	129	103	80
LINGGAJAYA	4.836	2.699	544	247	173	124
RANJENG	2.651	1.292	273	77	102	94
CILOPANG	3.042	1.552	391	128	129	134
CIMARGA	1.223	1.168	198	75	59	64
CINANGSI	3.567	2.630	574	235	192	147
Jumlah	30.916	18.163	3.580	1.249	1.194	1.137

Sumber : Profil Kecamatan Cisitu Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui sasaran dari program BLT-DD ini cukup banyak dan hampir setiap desa di Kecamatan Cisitu terdapat keluarga miskin khususnya desil 1 (sangat miskin). Oleh karena hal tersebutlah, pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) ini telah dilaksanakan oleh seluruh desa di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang, salah satunya yaitu di Kecamatan Cisitu. Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) oleh seluruh desa di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ini telah dilaksanakan mulai dari tahun 2020 dan masih terus berkelanjutan. Pemilihan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Kecamatan Cisitu diperuntukkan kepada warga yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan sudah disepakati berdasarkan Musyawarah Desa Khusus (MUSDESUS), sehingga didapat hasil akhir KPM program BLT-DD tersebut.

Tabel 3. Data Keluarga Penerima Manfaat BLT-DD

No.	Desa	Data KPM BLT-DD Per-tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Cisitu	103	40	84	25
2	Situmekar	90	90	90	27
3	Pajagan	107	35	84	22
4	Cigintung	104	49	90	40
5	Sundamekar	91	75	75	26
6	Linggajaya	240	240	125	40
7	Ranjeng	101	40	81	23
8	Cilopang	34	54	86	27
9	Cimarga	30	30	78	22
10	Cinangsi	135	135	95	50
Jumlah		1035	788	888	302

Sumber : Desa di Kecamatan Cisitu Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat lonjakan jumlah KPM BLT-DD sebanyak 1035 KPM yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat miskin yang terdampak Covid-19, kemudian turun menjadi 788 KPM di tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 bertambah kembali menjadi 888 KPM karena dampak inflasi dari perang Ukraina dan Rusia. Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah KPM menjadi 302 KPM.

Pengukuran efektivitas program sangat penting dilakukan karena memberikan informasi tentang sejauh mana program telah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki ke depannya. Pengukuran efektivitas ini melibatkan analisis sejauh mana program mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tujuan yang dicapai, serta dampak yang dihasilkan. Dampak dari program ini sangat berpengaruh sebagai tolak ukur apakah program terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penilaian ini penting untuk mengukur sejauh mana dampak dari program mempengaruhi lingkungan, termasuk aspek perekonomian, sosial, dan politik.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan penyaluran program BLT-DD, ditemukan beberapa indikasi masalah yang berkenaan dengan efektivitas program BLT-DD dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang. Indikasi-indikasi masalah efektivitas program tersebut sebagai berikut:

1. Sasaran program belum merata, hal ini dilihat dari data yang menunjukkan bahwa masih terdapatnya masyarakat miskin ekstrem desil 1 yang belum tercakup oleh program BLT-DD.
2. Belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi terkait program BLT-DD kepada masyarakat di desa. Hal ini dilihat dari kepala desa yang mensosialisasikan mengenai program BLT-DD hanya kepada masyarakat yang akan menerima bantuan dari program BLT-DD tersebut.
3. Tidak ada evaluasi program secara mendalam mengenai penurunan angka kemiskinan ekstrem. Hal ini dibuktikan dengan masih belum diketahui apakah penurunan angka kemiskinan ini benar-benar karena masyarakatnya dapat keluar dari zona kemiskinan atau hanya dilakukan pengurangan pada kuota KPM-nya saja.

Mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi Kemiskinan Ekstrem di Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang". Dengan demikian maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang serta apa saja faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut?, dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang serta apa saja faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

2. METHOD

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Koentjaraningrat (Suwendra, 2018:4) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah penelitian ini adalah para pelaksana yang dianggap terlibat dan memiliki otoritas, informasi, serta paling tahu apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang sedang diteliti. Sehingga Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu: (1) Camat; (2) Pendamping Desa; (3) Kasi Kesejahteraan; (4) Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat; (5) Masyarakat Umum.

Untuk menunjang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya prosedur pengolahan data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Efektivitas Program berfokus pada *outcome* (dampak), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Seperti menurut Handyaningrat (Jibril, 2017:3-4) menyatakan bahwa, dengan tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka hal itu dapat dikatakan efektif. Efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai, di mana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai (Makmur, 2015:6). Penilaian terhadap tingkat kesesuaian

program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Menurut Martin dan Lubis (Amalo, 2019:20) ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas, yaitu:

- a) Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b) Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c) Pendekatan sasaran (*goals approach*) di mana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil *output* yang sesuai dengan rencana.

Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah program diperlukan adanya strategi pengukuran yang jelas untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuannya sehingga akan memberikan manfaat yang maksimal. Menurut Annas (2017:79) pelaksanaan program yang efektif ditandai oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Ketetapan waktu
- 2) Sumber daya manusia yang mengelola program, mekanisme kerja yang baik
- 3) Mengedepankan kerja sama dan komunikasi di antara tim program
- 4) Penyaluran dana yang benar
- 5) Perlunya *monitoring* dan evaluasi untuk melihat umpan balik (*feedback program*)

Adapun untuk mengukur efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang pada penelitian ini menitikberatkan pengukuran efektivitas program dari aspek sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan. Aspek tersebut mengacu pada dimensi efektivitas program menurut Budiani (Nur'aini, 2022:340) yang terdiri dari:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Efektivitas Program BLT-DD Dalam Menanggulangi Kemiskinan Ekstrem Di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang

NO	DIMENSI	INDIKATOR	HASIL PENELITIAN
1	Ketepatan Sasaran Program	Tepat Sasaran	Pelaksanaan program BLT-DD di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ini sudah tepat sasaran dikarenakan hanya masyarakat miskin yang benar-benar memenuhi kriteria saja yang akan mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasil seleksi dari musyawarah desa khusus yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Desa Tentang Penetapan Keluarga Sasaran Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun Anggaran 2020-2024.
		Pemerataan Sasaran	Pemerataan sasaran program tersebut belum tercapai . Meskipun hampir mencapai 90%, masih ada masyarakat yang layak namun belum terdata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kelengkapan administrasi kependudukan yang menyebabkan masyarakat miskin tidak terdata dalam DTKS, serta ketidakcocokan antara data P3KE dengan kondisi riil di lapangan. Selain itu, keterbatasan anggaran dan aturan yang menetapkan minimal 10% Dana Desa untuk BLT-DD membatasi jumlah kuota penerima manfaat, sehingga banyak masyarakat miskin ekstrem yang belum kebagian giliran.
2	Sosialisasi Program	Proses Sosialisasi Program	Proses sosialisasi program BLT-DD di Kecamatan Cisitu belum optimal . Sosialisasi yang dilakukan secara berjenjang dari pemerintah desa hingga RT dan RW, meskipun melibatkan forum <i>minggon</i> desa dan rapat-rapat khusus, sering kali hanya menjangkau penerima bantuan langsung. Upaya melalui media sosial dan sambutan kepala desa sebelum penyaluran juga belum berhasil memastikan informasi menyebar luas di masyarakat, menyebabkan ketidakpuasan dan konflik di kalangan masyarakat.
		Pemahaman Sosialisasi Program	Pemahaman masyarakat tentang program BLT-DD belum maksimal . Meskipun sebagian besar warga mengerti bahwa bantuan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, masih ada yang menggunakan dana

			tersebut untuk keperluan lain. Kurangnya penyampaian informasi yang efektif dari pemerintah desa menyebabkan kebingungan dan kecemburuan sosial di antara warga.
3	Tujuan Program	Pencapaian Tujuan Program	Pencapaian tujuan program BLT-DD sudah tercapai karena bantuan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan beban pengeluaran hidup masyarakat miskin dengan bantuan Rp300.000/bulan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar.
		Keefektifan Tujuan Program	Keefektifan tujuan program BLT-DD dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang, belum maksimal . Meskipun program ini berhasil meringankan beban pengeluaran sehari-hari masyarakat miskin ekstrem dan memberikan rangsangan positif, keterbatasan anggaran dan jumlah bantuan sebesar Rp300.000 per bulan tidak cukup untuk secara signifikan mengubah kondisi kemiskinan.
4	Pemantauan Program	Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Program	Pengawasan terhadap program BLT-DD di Kecamatan Cisitu berjalan baik dan sudah optimal . Keterlibatan aktif pemerintah kecamatan, pendamping desa, BPD, tokoh masyarakat, dan kepala dusun memastikan penyaluran dana tepat sasaran dan memberikan pembinaan kepada penerima. Pengawasan mencakup pemberitahuan sebelum penyaluran, pengecekan langsung, kunjungan ke rumah penerima yang tidak bisa hadir, dan pemantauan berkala untuk memastikan dana diterima dan digunakan dengan tepat.
		Evaluasi Terhadap Program	Evaluasi terhadap program BLT-DD di Kecamatan Cisitu belum dilakukan secara mendalam. Meskipun ada upaya <i>monitoring</i> dan pengawasan untuk memastikan penyaluran dana tepat sasaran, evaluasi belum optimal dalam menilai dampak jangka panjang program dalam mengurangi kemiskinan ekstrem. Kurangnya kontrol pasca penyaluran bantuan dan fokus yang lebih pada target distribusi daripada kondisi nyata di lapangan membatasi efektivitas program ini.

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang secara keseluruhan belum cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dimensi ketepatan sasaran program menunjukkan bahwa sudah tepat sasaran karena bantuan diberikan kepada masyarakat miskin yang memenuhi kriteria melalui seleksi ketat dalam musdesus. Namun, pemerataan sasaran belum sepenuhnya tercapai, karena beberapa masyarakat miskin yang layak masih belum terdata akibat kekurangan secara administrasi dan ketidakcocokan data. Kemudian dalam dimensi sosialisasi program menunjukkan bahwa proses sosialisasi program BLT-DD di Kecamatan Cisitu belum maksimal, karena informasi sering kali hanya menjangkau penerima bantuan langsung, sementara penggunaan media sosial dan forum rapat belum berhasil memastikan informasi menyebar luas menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, pemahaman masyarakat tentang informasi program ini masih kurang yang menyebabkan kebingungan dan kecemburuan sosial. Dilihat dari dimensi tujuan program menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program BLT-DD di Kecamatan Cisitu, sudah berhasil mengurangi beban hidup masyarakat miskin dengan bantuan Rp300.000/bulan. Namun, efektivitasnya dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem belum maksimal karena keterbatasan anggaran dan jumlah bantuan belum dapat mempengaruhi secara signifikan. Selain itu, dalam dimensi pemantauan program menunjukkan bahwa sudah berjalan baik dengan pengawasan program yang optimal melalui keterlibatan aktif pihak berwenang dan pembinaan yang dilakukan. Namun, evaluasi mendalam untuk menilai dampak jangka panjang dalam menurunkan kemiskinan ekstrem belum dilakukan. Sesuai yang dikemukakan Siagian (Susantri, 2018:4) bahwa, kriteria atau ukuran untuk mengukur tujuan yang efektif atau tidak adalah sebagai berikut: (a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, (b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, (c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik, (d) Perencanaan yang matang, (e) Penyusunan program yang tepat, (f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, (g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, (h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang dilihat dari pengukuran semua dimensi secara keseluruhan belum cukup efektif karena masih ditemukannya beberapa kelemahan yang menjadi faktor penghambat pada efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Faktor penghambat tersebut meliputi ketidakmerataan sasaran karena kurangnya kelengkapan administrasi dan data yang tidak akurat, distribusi informasi yang tidak merata yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat, kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai tujuan program yang menyebabkan ketergantungan sehingga terjadi

ketidakefektifan tujuan program dalam mengatasi kemiskinan ekstrem, serta pengawasan dan evaluasi yang belum mendalam dan kurang responsif.

Sehingga baiknya disusun langkah penting sebagai upaya perbaikan untuk penyelesaian masalah dan akan lebih baik jika upaya tersebut berdasarkan pada capaian efektivitas program sehingga upaya yang dilakukan juga akan meningkatkan efektivitas program yang ada untuk kedepannya. Upaya mengatasi faktor penghambat efektivitas program BLT-DD dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang sudah dilakukan dengan langkah yang mencakup pendataan dan verifikasi pemadanan data yang komprehensif, distribusi informasi yang merata, peningkatan partisipasi masyarakat, edukasi dan pembinaan mengenai pemanfaatan bantuan, serta pengawasan dan evaluasi program secara berkelanjutan. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan memastikan bantuan tepat sasaran, adil, dan efektif dalam mengurangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

4. CONCLUSION

Efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang secara keseluruhan belum cukup efektif karena masih ditemukannya beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada pelaksanaan program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

Faktor penghambat efektivitas program BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang meliputi ketidakmerataan sasaran karena kurangnya kelengkapan administrasi dan data yang tidak akurat, distribusi informasi yang tidak merata yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat, kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai tujuan program yang menyebabkan ketergantungan sehingga terjadi ketidakefektifan tujuan program dalam mengatasi kemiskinan ekstrem, serta pengawasan dan evaluasi yang belum mendalam dan kurang responsif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat efektivitas program BLT-DD dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang sudah dilakukan dengan langkah mencakup pendataan dan verifikasi pemadanan data yang komprehensif, distribusi informasi yang merata, peningkatan partisipasi masyarakat, edukasi dan pembinaan mengenai pemanfaatan bantuan, serta pengawasan dan evaluasi program secara berkelanjutan. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan memastikan bantuan tepat sasaran, adil, dan efektif dalam mengurangi kemiskinan ekstrem di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

REFERENCES

- Amalo, C. V. (2019). Soda Molek: Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Naikoten II Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, IV(2), 17–29. Diambil Maret 29, 2024, dari <http://www.jurnalinovkebijakan.com/>
- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2024, Januari 22). Karakteristik Kemiskinan Kabupaten Sumedang 2021-2023. *sumedangkab.bps.go.id*. Diambil Maret 27, 2024, dari <https://sumedangkab.bps.go.id/indicator/23/56/1/karakteristik-kemiskinan-kabupaten-sumedang.html>
- Jibril, A. (2017). EFEKTIVITAS PROGRAM PERPUSERU DI PERPUSTAKAN UMUM KABUPATEN PAMEKASAN. *Jurnal Universitas Airlangga*. Diambil Maret 30, 2024, dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf>
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nur'aini, M. S., Karlina, N., & Runiawati, N. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA TAHUN 2020 DI DESA PLUMBON KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 335–350. Universitas Padjadjaran. Diambil Maret 24, 2024, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/41322>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susantri, A. E., Lanin, D., & Putri, N. E. (2018). Efektivitas pelaksanaan program pelayanan publik plus di kecamatan kuranji kota padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–11. Diambil April 2, 2024, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/480550789.pdf>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Badung: NILACAKRA. Diambil Juni 6, 2024, dari

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengertian+kualitatif+menurut+para+ahli&ots=Vi6CC_VVC8&sig=kNBnA4OntPRK3Bla7jdqQcP9rvA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20kualitatif%20menurut%20para%20ahli&f=true